

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Pemerintahan Pusat Melalui Model *Mind Mapping*

Oleh:

Dita Anggraeni Putri¹ dan Akrom²

Abstrak

Proses pembelajaran yang kurang sesuai antara model pembelajaran dengan materi pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi yang menyebabkan hasil belajar yang rendah pada siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pertama, Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk pelajaran PKn sangat diminati siswa dan mampu meningkatkan pemikiran siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran. Kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 40 dengan persentase 20%, pada siklus I yaitu 55 dengan persentase 55%, dan pada siklus II meningkat yaitu 78 dengan persentase 85%. Sedangkan untuk aktivitas guru didapatkan persentase pada siklus I, yaitu 75% mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 97,91%. Proses pembelajaran melalui model pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran PKn kelas IV pada materi sistem pemerintahan pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan, model mind mapping.

Pendahuluan

Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari *Civics* yakni mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai "usaha sadar" untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah kecintaan, kesetiaan, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesinya masing-masing.³ Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian atau usaha salah satu tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science Education*) yaitu yang bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu (*intergrated*) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama Pancasila, UUD

1945, dan perundangan negara, dengan bahan pendidikan pada hubungan warga negara dan negara. Konsep Kewarganegaraan yang semula secara khusus membahas masalah hak dan kewajiban warga negara dan konsep kewarganegaraan yang semula secara khusus membahas masalah status politik warga negara, telah berkembang menjadi konsep kewarganegaraan dalam arti luas yang mencakup baik mengenai hak dan kewajiban maupun status warga negara. Pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Seorang anak perlu diberikan pendidikan mengenai kewarganegaraan supaya mengetahui bagaimana menjadi warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan perlu diterapkan sejak dini, supaya anak terbiasa untuk melakukan tugasnya sebagai warga negara dan patuh pada aturan negara. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan seorang anak dapat mengetahui tugasnya sebagai anak dan warga negara serta dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran PKn siswa diharapkan menjadi pribadi yang baik.

Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characteriza pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.⁴ Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun nontes.

Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Hasil evaluasi digunakan guru untuk berbagai hal yaitu menemukan kelemahan belajar peserta didik, menentukan apakah seorang peserta didik boleh mempelajari materi pelajaran lebih lanjut, naik kelas, atau dianggap sudah dapat menyelesaikan seluruh pelajaran di sekolah tersebut, menyempurnakan materi/bahan ajar atau proses pembelajaran.⁵

Hasil belajar merupakan hasil akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan perubahan positif yang dimiliki oleh siswa dari suatu tonggak belajar dan mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar yang bagus dibutuhkan pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, harus memiliki kemauan yang tinggi dan optimis maka hasil belajar akan dapat dirasakan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek berikut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.⁶

Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelaskan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di sekolah dasar umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan perilaku, atau tindakan seseorang. Sikap tidak hanya

merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut: Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal yang perlu ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.⁷ Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan warga negara dan warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mata pelajaran PKn yang ada ditingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Warga negara yang dimaksud yaitu menguasai keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Konsep Kewarganegaraan yang semula secara khusus membahas masalah hak dan kewajiban warga negara, dan konsep kewarganegaraan yang semula secara khusus membahas masalah status politik warga negara, telah berkembang menjadi konsep kewarganegaraan dalam arti luas yang mencakup baik mengenai hak dan kewajiban maupun status warga negara. Pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.⁸ Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa. Supaya siswa mengetahui bagaimana kehi-

dupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina warga negara dan mengembangkan siswa untuk berpartisipasi sebagai warga negara.

Mata pelajaran PKn ini dapat mengembangkan berbagai kemampuan dasar warga negara seperti berfikir kritis dan kreatif, dapat mengambil keputusan secara tepat, memegang teguh aturan yang adil, menghormati hak orang lain, menjalankan kewajiban, bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Itulah mengapa Pendidikan Kewarganegaraan perlu diajarkan sejak usia sekolah dasar karena dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan akan maka akan menghasilkan seorang warga negara yang baik di masa depan. Menyadari betapa pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan kehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.⁹

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun tujuan mata pelajaran PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Istilah model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan

aktivitas belajar mengajar. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁰ Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu berupa konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas yang diberikan guru. Ciri-ciri model pembelajaran adalah rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.¹¹

Model pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta dan salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan (2004). Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu berupa konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran dirancang oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa di kelas dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Model pembelajaran begitu banyak sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk membuat *mind map* menurut Buzan, seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Model pembelajaran *mind mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif karena dibutuhkan imajinasi dalam merangkai konsep-konsep tersebut. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* dan semakin sering siswa membuat *mind mapping* maka siswa tersebut semakin kreatif. Model *mind mapping* ini sama dengan mencatat namun berbeda dengan mencatat tradisional, dalam model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat belajar lebih cepat dan tidak harus mengikuti Bahasa yang ada, untuk memahami materi yang disampaikan guru siswa dapat memahami dengan menggunakan Bahasa yang dimengerti untuk dirinya sendiri. Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan

salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru karena kemampuan menguasai model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik keberhasilan aspek kognitif, maupun aspek afektif dan psikomotor.

Tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping*, antara lain:

- a. Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), melainkan dalam posisi terbentang (*landscape*).
- b. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
- c. Hindari untuk bersikap latah; lebih menampilkan karya bagus dari pada konten dalamnya. *Mind map* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan *editing* yang menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan dalam peta tersebut.
- d. Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensimbolkan sesuatu yang berbeda pula.
- e. Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

Mind mapping sangat efektif digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang dimiliki siswa. Model *mind mapping* berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Memudahkan untuk menerjemahkan satu informasi kepada informasi yang lain, dapat meningkatkan daya ingat siswa, dan membantu siswa dalam menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Kelebihan lainnya dalam model pembelajaran *mind mapping* adalah proses pembelajarannya lebih cepat dan efisien, siswa memusatkan perhatiannya, menghemat waktu, yang terpenting adalah dapat menjelaskan apa yang ada di dalam otaknya. Cara kerja model *mind mapping* adalah dengan menggabungkan kerja otak kanan dan kiri. Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Cara untuk membuat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *mind map* hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan

kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep. Kalimat-kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar konsep. Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang guru buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat. Di akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.¹² Model *mind mapping* ini sama dengan mencatat namun berbeda dengan mencatat tradisional, dalam model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat belajar lebih cepat dan tidak harus mengikuti Bahasa yang ada, untuk memahami materi yang disampaikan guru siswa dapat memahami dengan menggunakan Bahasa yang dimengerti untuk dirinya sendiri. Pembuatan *mind mapping* dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu, dihubungkan satu sama lain. *mind map* akan mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dan kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya, dan mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian dan pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dan ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Materi Sistem Pemerintahan Pusat

Materi pelajaran yang sudah dipilih dan ditetapkan perlu ditata atau diorganisasikan untuk memudahkan siswa mempelajarinya. Selain itu, materi pelajaran yang diorganisasikan secara tepat akan memfasilitasi belajar yang berkesinambungan dan kumulatif. Dengan mengorganisasikan materi, guru juga akan mengetahui konsep dan kete-

rampilan awal yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi pelajaran yang dipilih dan ditetapkan.¹³ Materi PKn dapat diambil dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan ajar yang tidak menyimpang dari kurikulum. Materi tersebut berasal dari sumber formal maupun informal asalkan materi tersebut memiliki kualifikasi untuk dijadikan bahan ajar. Materi PKn hendaknya lebih menitikberatkan pada pembinaan watak, pemahaman dan penghayatan nilai dan pengalaman Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dasar dan pandangan hidup bangsa, pembinaan siswa untuk melihat kenyataan, fokus belajar pada konsep yang benar menurut dan sesuai dengan Pancasila. Materi PKn di sekolah dasar membahas mengenai materi sistem pemerintahan pusat, materi sistem pemerintahan pusat ini ada di kelas tinggi.

Materi PKn dengan paradigma baru dikembangkan dalam bentuk standar nasional PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum terdesentralisasi. Ada empat isi pokok pendidikan kewarganegaraan yakni (1) kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sasaran pembentukan. (2) Standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran. (3) indikator pencapaian sebagai kriteria keberhasilan pencapaian kemampuan. (4) rambu-rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif bagi para guru.¹⁴ Uraian materi berisi sajian materi yang disertai dengan contoh ilustrasi yang membantu siswa memahami materi yang disajikan. Dalam uraian materi juga disajikan tugas atau kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Komponen materi berisi informasi tentang bahan-bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.¹⁵

Pemerintahan pusat adalah penyelenggara pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni presiden dengan dibantu seorang wakil presiden dan oleh menteri-menteri negara. Dengan kata lain, pemerintahan pusat adalah pemerintahan nasional yang berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia. Tidak satu juga sistem pemerintahan suatu negara, yang benar-benar sama dengan sistem pemerintahan negara lainnya. Oleh karena itu, yang sering kita temui hanyalah perbandingan sistem pemerintahan dengan patokan-patokan perbandingan tertentu. Perbandingan ini sebagai tolak ukur pertanggungjawaban pemerintahan suatu negara terhadap rakyat yang diurusnya.¹⁶ Sistem pemerintahan pusat dikendalikan oleh presiden. Presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri yang bertanggung jawab di bidang masing-masing yang diinstruksikan oleh presiden. Berikut adalah penjelasan mengenai presiden, wakil presiden dan menteri.

Sistem pemerintahan adalah sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Yang memegang kekuasaan tertinggi dalam sistem pemerintahan pusat adalah presiden.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan, (b) pemahaman tentang praktik-praktik, (c) situasi dimana praktik dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.¹⁷ Prinsip penelitian tindakan kelas antara lain: (1) problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi guru kelas; (2) pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas; (3) dapat dilakukan secara kolaboratif; (4) adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas; (5) adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif; (6) inkuiri reflektif, bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*); (7) reflektif yang berkelanjutan artinya lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.¹⁸

Pra Siklus

Penelitian yang akan dilakukan diawali dengan kegiatan pengamatan pembelajaran pada kegiatan pra siklus untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan selanjutnya. Penelitian ini merancang beberapa rencana tindakan yaitu beberapa siklus, adapun urutan tindakannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan langsung pada pembelajaran PKn kelas IV di MI Daarul Ilmi, mulai dari aktivitas siswa, metode pembelajaran media yang digunakan dalam pembelajaran.

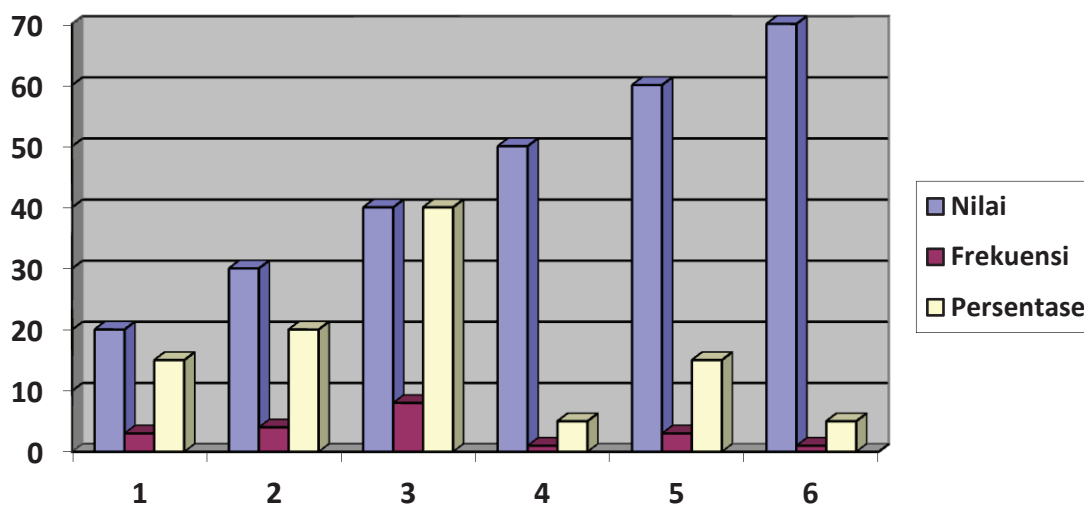
b. Refleksi

Setelah melakukan observasi pada tahap pra siklus dan melihat hasil belajar siswa, peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi yang

sekiranya dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam hal ini peneliti mengajukan suatu model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan kepada guru mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dilakukan pada tahap pra siklus di kelas IV MI Daarul Ilmi:

Grafik Hasil Belajar Pra Siklus



Grafik di atas menunjukkan bahwa:

1. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 20 sebanyak 3 orang dengan presentase mencapai 15%,
2. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 30 sebanyak 4 orang dengan presentase mencapai 20%,
3. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 40 sebanyak 8 orang dengan presentase mencapai 40%,
4. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 50 sebanyak 1 orang dengan presentase mencapai 5%,
5. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 3 orang dengan presentase mencapai 15%,
6. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 3 orang dengan presentase mencapai 5%,

Pada pengamatan pra siklus peneliti memperoleh nilai dari 20 siswa, nilai terendah adalah 20 sedangkan nilai tertinggi siswa pada pengamatan pra siklus ini adalah 70. Adapun nilai rata-rata 40 (diambil dari jumlah nilai siswa dibagi jumlah siswa). Siswa yang tuntas belajar pada pra siklus ini hanya berjumlah 4 siswa saja (20%), dan yang belum tuntas ada 16 siswa dengan presentase 80%.

Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus yang dinyatakan masih banyak kekurangan, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I ini. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan mengajukan rancangan pembelajaran siklus I. adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP mengenai kompetensi dasar mengenal sistem pemerintahan pusat dengan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Membuat lembar kerja siswa.
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

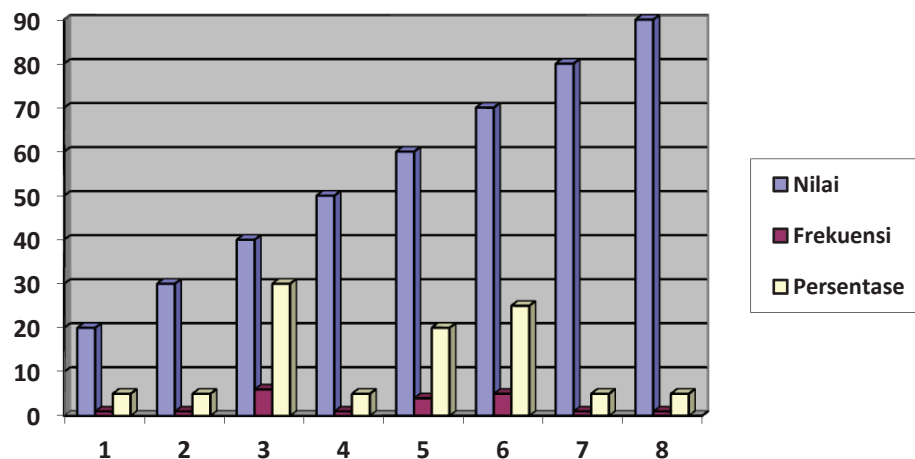
c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi antara lain:

1. Situasi kegiatan belajar mengajar
2. Keaktifan siswa
3. Hasil belajar
4. Perkembangan kemampuan hasil belajar siswa.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dilakukan pada tahap siklus I di kelas IV:

Grafik Hasil Belajar Siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa:

1. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 20 sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.
2. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 30 sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.
3. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 40 sebanyak 6 orang dengan presentase 30%.
4. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 50 sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.
5. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 4 orang dengan presentase 20%.
6. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 5 orang dengan presentase 25%.
7. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.
8. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 90 sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan ketuntasan 55%, dan yang belum tuntas ada 9 siswa dengan persentase 45%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 55 dan ketuntasan 55%. Ini berarti bahawa hasil belajar pada siswa kelas IV masih rendah atau rata-rata nilai masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60, artinya jika nilai masih di bawah 60, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Dari hasil tersebut maka peneliti harus melakukan perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mengadakan diskusi terkait kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan data dari siklus I ini didapatkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dan belum tuntas, Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang dicapai pada siklus I, maka dilaksanakanlah siklus II.

Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I yang dinyatakan masih belum mencapai nilai yang diharapkan, maka peneliti merancang kegiatan pembelajaran pada siklus II ini untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan perencanaan ulang pada siklus I, yaitu

1. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam presentasi di depan kelas.
2. Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar terutama dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.
3. Memperbaiki langkah-langkah pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I. Guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus I dengan materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

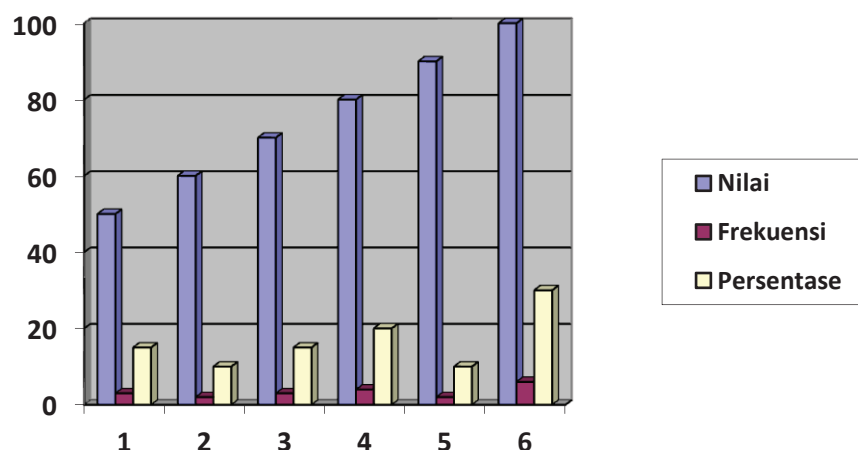
c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi antara lain:

1. Situasasi kegiatan belajar mengajar
2. Keaktifan siswa
3. Hasil belajar
4. Perkembangan kemampuan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dilakukan pada tahap siklus II di kelas IV:

Grafik Hasil Belajar Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa:

1. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 50 sebanyak 3 orang dengan presentase 15%.
2. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 2 orang dengan presentase 10%.

3. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 3 orang dengan presentase 15%.
4. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 4 orang dengan presentase 20%.
5. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 90 sebanyak 2 orang dengan presentase 10%.
6. Dari 20 siswa yang mencapai nilai 100 sebanyak 6 orang dengan presentase 30%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, siswa yang tuntas ada 17 siswa, dan yang belum tuntas ada 3 siswa, dengan nilai rata-rata 78, dan mencapai ketuntasan 85%. Ini berarti bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas IV.

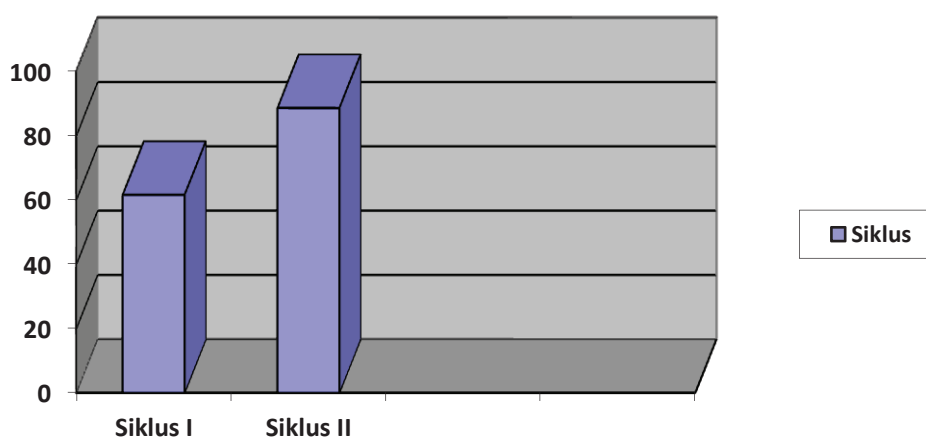
d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Siswa sudah memahami materi ini terlihat dari hasil belajar dari 20 siswa 17 di antaranya sudah tuntas belajar dengan nilai rata-rata 78 dan nilai ketuntasan dengan presentase 85%.
2. Siswa sudah percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas.
3. Siswa sudah aktif dalam bertanya jawab baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Aktivitas Pembelajaran Siswa

Grafik Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan II



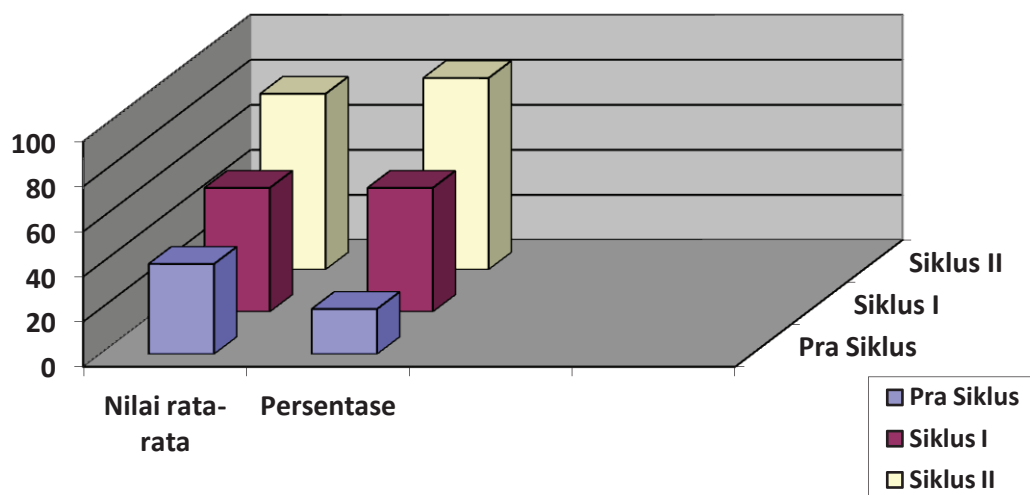
Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang telah dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 61,5 pada siklus I menjadi 88,5

pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang dibuat. Kendala-kendala di siklus I sudah tidak tampak lagi, adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik Hasil Belajar Siswa Per Siklus

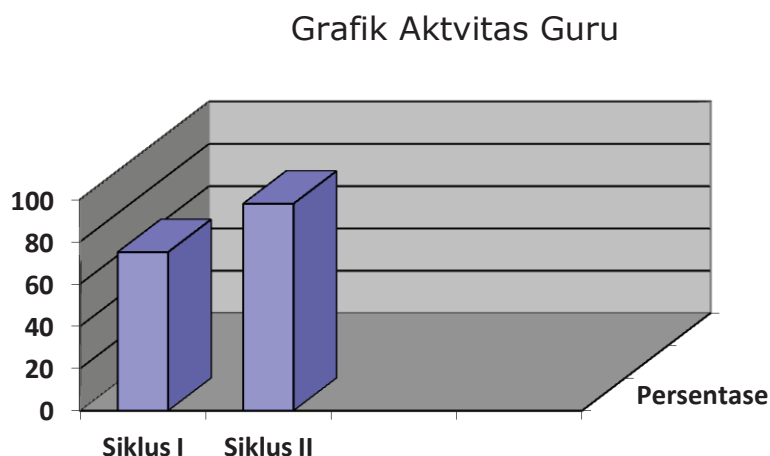


Hasil belajar dengan menggunakan model *mind mapping* didapatkan pada tahap pra siklus dengan nilai rata-rata adalah 40 dengan presentase 20%, tahap siklus I nilai rata-rata siswa adalah 55 dengan persentase 55% dengan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada siklus I berjumlah 11 siswa dan yang belum tuntas adalah 9 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dengan presentase 85% dengan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Kenaikan total dari pra siklus ke siklus II adalah sebesar 65%. Pada tahap ini siswa mengalami kenaikan yang signifikan disetiap siklusnya. Untuk itu, dengan menggunakan model *mind mapping* dalam pada materi sistem pemerintahan pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru di dalam kelas juga perlu diperhatikan apakah guru dapat menjalankan model pembelajaran di dalam kelas atau tidak untuk itu guru perlu mengetahui sejauh mana penilaian yang dilakukan dan

apa saja yang harus diperbaiki pada tahap siklus selanjutnya supaya tercapai pembelajaran dan hasil yang diinginkan. Berikut adalah grafik aktivitas guru:



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% dan pada siklus II adalah 97,91%. Ini membuktikan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 22,91%. Ini membuktikan bahwa guru berhasil menerapkan model *mind mapping* kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Penerapan model *mind mapping* diawali dengan penulisan pada tengah kertas dengan gagasan utama pada materi sistem pemerintahan pusat, membuat sebuah *mind mapping* dibutuhkan daya ingat yang kuat dan kreativitas yang tinggi. Dari gagasan utama itulah akan berbentuk cabang-cabang untuk menarik ide-ide yang akan muncul selama proses pembuatan *mind mapping*. Penerapan model *mind mapping* di kelas digunakan agar siswa mampu menguasai konsep serta membedakan konsep-konsep yang ada dalam materi tersebut. Terlihat bahwa penerapan model *mind mapping* di dalam kelas membuat siswa antusias. Melalui pembuatan *mind mapping* informasi yang dapat direkam ke dalam otak lalu dikeluarkan melalui tulisan. Oleh karena itu, model *mind mapping* sangat cocok diterapkan untuk menuliskan essay. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* dan semakin sering membuat *mind mapping* maka siswa akan semakin kreatif.

Hasil belajar dengan menggunakan model *mind mapping* didapatkan pada tahap pra siklus dengan nilai rata-rata adalah 40 dengan persentase 20%, tahap siklus I nilai rata-rata siswa adalah 55 dengan persentase 55% dengan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada siklus I berjumlah 11 siswa dan yang belum tuntas adalah 9

siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dengan persentase 85% dengan jumlah siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Penelitian ini dicukupkan pada dua siklus karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai. Sedangkan, untuk aktivitas guru didapatkan pada siklus I yaitu 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 97,91%. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi sistem pemerintahan pusat.

Catatan Akhir

¹Alumni PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten email:

Ditaanggraeni19@yahoo.co.id

²Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

³Zainul Ittihad Amin, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 1.31.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6-7

⁵Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta didik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6, 37.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30.

⁷Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.7

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 227.

⁹Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKn di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), 1.7-1.8.

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 133

¹¹Trianto, *Op. Cit.*, 23

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2014), 10.

¹³ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) 11.12.

¹⁴Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran PKn SD*, (Tangerang Selatan, 2014), 1.26

¹⁵Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.8

¹⁶Inu Kencana Syafiie, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 5

¹⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 46.

¹⁸Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembang Profesi Guru*, (Bandung: Alfabet, 2013), 19.

Daftar Pustaka

Amin, Zainul Ittihad. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Anitah Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

-
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Margono. S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumantri, Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafiie Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah Darwyan. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Taniredja Tukiran. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembang Profesi Guru*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani. 2014. *Perspektif Pendidikan SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S. 2011. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

